

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER *DIABETES*
*MANAGEMENT SELF EFFICACY SCALE (DMSES)***

*(Validity And Reliability of Diabetes Management Self Efficacy Scale (DMSES)
Instrument)*

Anna Kurnia*

* Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang, email korespondensi: anna.kurnia90@gmail.com

ABSTRAK

Sejumlah penelitian telah membahas mengenai pengaruh efikasi diri pada perilaku manajemen diri pasien diabetes melitus. Efikasi diri merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku dan pola pikir tertentu guna meminimalkan gejala. Efikasi diri dinilai menggunakan kuesioner *Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES)* Beberapa Negara telah melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner DMSES, diantaranya UK, China, Korea, Iran, dan Australia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reabilitas kuesioner DMSES dalam versi bahasa Indonesia.

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menerjemahkan kuesioner DMSES dalam bahasa Indonesia. Uji instrumen dilaksanakan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung dengan jumlah 30 responden. Setelah data terkumpul, dilakukan tabulasi data dan analisa faktor untuk mengkorelasikan setiap item dalam instrumen. Rumus yang digunakan pada uji validitas yaitu dengan korelasi *product moment*. Teknik uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien terdiagnosis DMT2 berusia > 16 tahun yang berkunjung di poli penyakit dalam.

Hasil perhitungan setiap item pertanyaan pada kuesioner DMSES menunjukkan valid pada 20 item pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung > r tabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner DMSES yang dilakukan terhadap 30 responden menunjukkan nilai *cronbach's alpha* (95% CI) sebesar 0.939.

Pengkajian efikasi diri pada pasien dengan diabetes dapat membantu dalam mengembangkan intervensi khusus secara individual. Hal ini dapat membantu profesional kesehatan akan informasi yang diperlukan tentang kesiapan pasien menuju perubahan perilaku.

Kata Kunci : *DMSES*, Efikasi Diri, Diabetes Melitus Tipe 2

ABSTRACT

Numerous studies have discussed the influence of self-efficacy in self-management behavior of patients with diabetes mellitus. Self efficacy is an important factor which leads to behavioral and mindset changes to minimize the symptoms. The self-efficacy was assessed using a questionnaire of Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES). Some countries have to test the validity and reliability of the DMSES questionnaire, including UK, China, Korea, Iran, and Australia. The purpose of this study was to determine the validity and reliability of the questionnaire DMSES in the Indonesian version.

The first step in this research is to translate the DMSES questionnaire in Indonesian. Instruments test implemented in internist clinic in Islam Sultan Agung Hospital with a number of 30 respondents. Once data is collected, data tabulation and analysis of the factors to correlate every item in the instrument. The formula used in the test of the validity of that product moment correlation. Mechanical reliability test can be used Cronbach alpha formula. Criteria for inclusion in this study are patients diagnosed with type 2 diabetes aged > 16 years who visited the internist clinic.

The result of the calculation of each item on the questions of DMSES questionnaire show valid on 20 items of questions. This is evidenced by the value of r

count > r table. DMSES questionnaire reliability test results conducted on 30 respondents showed Cronbach's alpha values (95% CI) of 0.939.

Assesment of self-efficacy in patients with diabetes may assist in developing specific intervention individually. This can help healthcare professionals for the necessary information about the patient's readiness for change behavior.

Keywords : DMSES, Self Efficacy, Type 2 Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Sejumlah penelitian telah membahas mengenai pengaruh efikasi diri pada perilaku manajemen diri pada pasien diabetes mellitus. Beberapa Negara telah melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner DMSES, diantaranya China, Australia, dan Iran (Noorozi, 2014). Adaptasi instrumen penelitian untuk digunakan pada populasi di Indonesia perlu menjadi perhatian.

World Health Organization (WHO) sendiri menyatakan bahwa Indonesia penyumbang terbesar ke empat kasus DM dengan prevalensi mencapai 1,1% dan diprediksi akan mencapai 21,3 juta orang pada tahun 2030 dimana sebanyak 80% adalah pasien DMT2 (Diabetes Melitus Tipe 2) (Shaw et al, 2010). Besarnya prevalensi tersebut tentu meningkatkan biaya perawatan kesehatan pasien DM sehingga upaya optimal yang dapat dilakukan yaitu pencegahan melalui perubahan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakit. Keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen dirinya disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan hal utama dalam model perilaku kesehatan memiliki peran penting dalam perubahan perilaku (Bandura, 2002). Peran efikasi diri telah diperluas dalam manajemen diri sebagai dasar perubahan status kesehatan yang lebih baik dari pasien dengan penyakit kronis, dan studi observasional sebelumnya pun menunjukkan pengaruh langsung dari efikasi diri pada perubahan positif dalam nyeri, kelelahan, cacat, distres kesehatan, dan kegiatan

harian. Efikasi diri yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan kontrol glikemik, kepatuhan minum obat, perilaku perawatan diri dan kualitas hidup. Penelitian mengenai dampak efikasi diri dalam kesehatan terus dikembangkan, hal ini mengingat bahwa efikasi diri merupakan prediktor penting dalam keberhasilan promosi kesehatan (Wu, 2007).

Fungsi efikasi diri yaitu meningkatkan kemandirian pasien DM tipe 2 dalam mengelola penyakitnya. Efikasi diri pada pasien DM tipe 2 berfokus pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa, dan perawatan DM secara umum (Wu, 2007). Bandura menyatakan bahwa efikasi diri adalah salah satu prediktor yang paling penting dalam perubahan perilaku. Hal ini menjadikan pentingnya penggabungan konsep efikasi diri dalam desain penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen diabetes. DMSES adalah instrumen spesifik yang dikembangkan oleh *International Partnerships Self Management and Empowerment* berdasarkan konsep efikasi diri (Lee, 2015).

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui validitas dan reabilitas kuesioner DMSES dalam versi bahasa Indonesia. Kekuatan validitas dan reliabilitas kuesioner DMSES dalam versi bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang penatalaksanaan pada pasien diabetes mellitus.

METODE DAN ANALISA

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metodologi pada penelitian uji instrumen ini melalui beberapa langkah. Langkah pertama yaitu menerjemahkan kuesioner DMSES ke dalam Bahasa Indonesia oleh ahli bahasa yaitu *expert* dengan kualifikasi pendidikan magister sastra Inggris. Langkah kedua yaitu uji instrumen yang dilaksanakan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah 30 responden. Langkah ketiga yaitu setelah data terkumpul, dilakukan tabulasi data dan analisa faktor untuk mengkorelasikan setiap item dalam instrumen. Uji statistic yang digunakan yaitu dengan korelasi *product moment*. Teknik uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien terdiagnosis DMT2 berusia > 16 tahun yang berkunjung di poli penyakit dalam.

Kuesioner atau instrumen efikasi diri menggunakan DMSES (*Diabetes Management Self-Efficacy Scale*) yang dikembangkan oleh Mc Dowell, Jan et al dari pusat penelitian kesehatan Universitas Queensland.² Kuesioner terdiri atas 20 item pertanyaan yang terdiri dari 4 subskala yaitu nutrisi, berat badan dan latihan fisik, pengobatan medis, dan kadar gula darah serta pemeriksaan kaki. Jawaban pertanyaan menggunakan skala ordinal dimana jawaban 0 bermakna tidak dapat melakukan, 5 bermakna mungkin dapat melakukan, dan 10 bermakna tentu dapat melakukan. Total skor keseluruhan yaitu 0-200.

Validitas dengan nilai *r* hasil, keputusan diambil dengan dasar bila *r* hitung > dari *r* tabel maka valid, sebaliknya bila *r* hitung < dari *r* tabel maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Menentukan reliabilitas dengan nilai *r alpha*, keputusan

diambil atas dasar Jika *r alpha* positif dan *r alpha* ≥ *r* tabel, maka reliabel, sedangkan jika *r alpha* negatif dan *r alpha* < *r* tabel, maka tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien DM Tipe 2 di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang

Variabel	(f)	(%)
Umur		
Dewasa Tengah	50	50%
Dewasa Lanjut	50	50%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	36,7%
Perempuan	19	63,3%
Tingkat Pendidikan		
SD	5	16,7%
SLTP	9	30%
SLTA	7	23,3%
Perguruan Tinggi	9	30%
Status Ekonomi		
Memiliki pendapatan	21	70%
Tidak Memiliki	9	30%
Durasi DM		
≤ 5 tahun	11	36,7%
> 5 tahun	19	63,3%
Komplikasi		
Gangguan penglihatan	1	3,3%
Luka gangrene	2	6,7%
Hipertensi	5	16,7%
Penyakit jantung	1	3,3%
Penyakit ginjal	1	3,3%
Komplikasi > 1	14	46,7%
Tidak ada komplikasi	6	20%

Hasil analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik pasien DMT2 yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, durasi DM, dan komplikasi DM. Pada penelitian ini, separuh (50%) dari pasien berada pada rentang usia dewasa tengah dan sebagian yang lain (50%) berada pada rentang usia dewasa lanjut, sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan (63,3%), tingkat pendidikan terbanyak yaitu SLTP (30%) dan perguruan tinggi (30%), sebanyak 70% pasien memiliki pendapatan, sebanyak

63,3% pasien memiliki durasi DM > 5 tahun, sebagian besar pasien memiliki komplikasi DM lebih dari satu jenis (46,7%).

Hasil perhitungan setiap item pertanyaan pada kuesioner DMSES menunjukkan valid pada 20 item pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung > r tabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner DMSES yang dilakukan terhadap 30 responden menunjukkan nilai *cronbach's alpha* (95% CI) sebesar 0.939 (lihat pada tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas DMSES

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel
1	0.644	0.361
2	0.510	0.361
3	0.592	0.361
4	0.751	0.361
5	0.711	0.361
6	0.370	0.361
7	0.443	0.361
8	0.733	0.361
9	0.694	0.361
10	0.766	0.361
11	0.755	0.361
12	0.771	0.361
13	0.805	0.361
14	0.791	0.361
15	0.697	0.361
16	0.612	0.361
17	0.667	0.361
18	0.594	0.361
19	0.379	0.361
20	0.480	0.361

Penelitian ini menerjemahkan DMSES ke dalam Bahasa Indonesia melalui ahli bahasa kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada pasien DMT2 di Indonesia. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner DMSES dapat diadaptasi dan diaplikasikan pada pasien DMT2 di Indonesia. Sejumlah 20 item pertanyaan dengan 4 subskala yaitu nutrisi (item no. 4,5,9,10,13,14,15,16,17), berat badan dan latihan fisik (item no. 6,8,11,12), pengobatan medis (item no. 18,19,20), kadar gula darah dan pemeriksaan kaki (item no. 1,2,3,7) (Aditama, 2011).

Hasil uji validitas menunjukkan valid pada 20 item pertanyaan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* (95% CI) sebesar 0.939. hasil ini tidak jauh berbeda

dengan hasil reliabilitas DMSES yang telah diterjemahkan ke beberapa Negara, seperti Iran (0,92) dan China (0,93) (Aditama, 2011).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DMSES valid dan reliabel membuktikan bahwa dengan penilaian efikasi diri mampu mengukur aktivitas manajemen diri pada pasien DM. *Diabetes Management Self Efficacy Scale* menjadi penilaian yang dapat digunakan oleh perawat atau tenaga kesehatan untuk mengedukasi pasien dalam mencapai tujuan pada salah satu subskala mencapai perubahan perilaku perbaikan penyakit DM (Wu, et.al, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Efikasi diri merupakan penatalaksanaan yang berpusat pada pasien. Efikasi diri perlu diketahui oleh tenaga kesehatan yang menangani pasien dengan penyakit kronis, salah satunya adalah penyakit DM. Penilaian efikasi diri menggunakan kuesioner atau instrumen yang terstandar akan validitas dan reliabilitasnya dapat menjadi dasar dalam melakukan intervensi pengelolaan asuhan keperawatan pasien DM. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kuesioner DMSES dapat dengan mudah digunakan baik di pelayanan keperawatan maupun penelitian selanjutnya tentang pasien DM Tipe 2.

Saran

Rekomendasi selanjutnya adalah perlu suatu evaluasi dalam mengkaji validitas dan reliabilitas kuesioner ini pada waktu yang akan datang dengan jumlah sampel yang lebih besar. Hal ini berfungsi untuk melihat validitas dan reliabilitas kuesioner DMSES dari waktu ke waktu.

KEPUSTAKAAN

Aditama W. (2011). *The Relationship of Self-Care, Self Efficacy, and Social Support with Glycemic Control (HbA1c) Among Type-2 Diabetes Melitus Patients in Banyudono 1 and Ngemplak Public Health Centres in Boyolali District Central Java Province*. Gadjah Mada University Yogyakarta; 2011.

- Alligood MR. (2014). *Nursing Theorists and Their Work (8th edn)*. Nurs Theor Their Work (8th edn), page ;746.
- Azita Noroozi RT. (2014). *The diabetes management self-efficacy scale: Translation and psychometric evaluation of the Iranian version*. Nurs Pract Today.1(1):9–16.
- Bandura a. (2002). *Social cognitive theory in cultural context*. Appl Psychol 51(2):269–90.
- Lee E, Bijl J Van Der, Shortridge-baggett LM, Han SJ, Moon SH.(2015). *Psychometric Properties of the Diabetes Management Self-Efficacy Scale in Korean Patients with Type 2 Diabetes* 2015.
- McDowell J, Courtney M, Edwards H, Shortridge-Baggett L.(2005). *Validation of the australian/english version of the diabetes management self-efficacy scale*. Int J Nurs Pract 11(4):177–84.
- Shaw JE, Sicree RA, Zimmet PZ.(2010). *Global estimates of the prevalence of diabetes for 2010 and 2030*. Vol. 87, Diabetes Research and Clinical Practice. page : 4–14.
- Sturt J, Hearnshaw H, Wakelin M.(2010). *Validity and reliability of the DMSES UK : a measure of self-efficacy for type 2 diabetes self-management*. Prim Health Care Res Dev (June):1–8.
- Wu S-F. *Effectiveness of self-management for persons with type 2 diabetes following the implementation of a self- efficacy enhancing intervention program in Taiwan*. Technology. 2007;(November).
- Wu SFV, Courtney M, Edwards H, McDowell J, Shortridge-Baggett LM, Chang PJ. (2007). *Self-efficacy, outcome expectations and self-care behaviour in people with type 2 diabetes in Taiwan*. J Clin Nurs. 2007;16(11C):250–7.